PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VII SMP geri Di Kota Bojonegoro

Yeny Rahma Darajah
idikan Geografi, yeny.darajah@gmail.com
Sulistinah
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Menurut undang-undang RI No 14 tahun 2005 dalam Depdiknas 2004 pemerintah memberikan pengakuan kepada seseorang yang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau yang biasa disebut dengan sertifikasi. SMP Negeri Kota Bojonegoro memiliki 7 sekolah negeri, dari ke tujuh sekolah tersebut memiliki kualitas yang berbeda hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa pendidik (guru) atau bisa juga perangkat pembelajaran serta media pembelajarannya. Guru yang dimaksud dalam hal ini adalah berkaitan dengan status guru tersebut apakah sudah sertifikasi atau belum, jika sudah bersertifikasi tentu guru tersebut sudah memiliki syarat menjadi guru yang professional, guru yang professional tentunya memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran. Jika hal tersebut sudah baik tentu tujuan pemerintah memberikan sertifikasi kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan terlaksana dengan baik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan rancangan penelitian cross sectional. Lokasi penelitian di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro sebanyak 1772. Sampel responden di Kecamatan Bojonegoro sebanyak 100 siswa ditentukan dengan simple random sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel menggunakan uji chi square, sedangkan untuk mengetahui variabel yang paling berhubungan menggunakan uji regresi logistik berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis dengan uji chi square menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara perangkat pembelajaran yang berupa silabus (p=0,044), RPP (p=0,044), Buku paket/ penunjang (0,034), media pembelajaran IPS Geografi (p=0,034) terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dan LKS. Hasil analisis dengan uji regresi logistik berganda variabel yang paling berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri Kota Bojonegoro adalah silabus dengan nilai (p=0,008).

Kata kunci: Kompetensi guru, sertifikasi, dan perangkat pembelajaran

Abstract

According to the national constitution No. 14 of 2005 in the Ministry of Education 2004, goverment has acknowledged a recognition for someone who already has the competence to carry out the education in particular educational unit or commonly called certification . Bojonegoro has 7 public junior high school, from all seven schools have different qualities it is influenced by several factors . These factors can educators (teachers) or it could be a learning equipment and learning media . The teacher in question in this case is related to the status of the teacher if it is certified or not , if it is certified that the teacher would already have qualified to be a professional teacher , professional teacher of course has a complete learning equipment . If it is already done of course the government's aim to provide certification for teachers is to improve the quality of education.

This type of research is survey research with a cross-sectional study design. Location of the study is in the District Bojonegoro of Bojonegoro . The population in this study were all students of class VII SMP Bojonegoro as much as 1772. The sample of respondents in the District of Bojonegoro as many as 172 students were determined by simple random sampling . Questionnaire data collection techniques and documentation . Analysis using SPSS 16.0 for Windows. The statistical test used to determine the relationship between variables using chi square test , while to figure out the most related variables using multiple logistic regression .

The results of this study indicate that the chi square analysis showed no significant effect of learning equipments in the form of a syllabus (p = 0.044) , RPP (p = 0.044) , book package / support (0.034) , instructional media Geography IPS (p = 0.034) to the results of class VII social science Geography results of SMPN Bojonegoro. There is no significant relationship between teacher competence and worksheets . Results of logistic regression analysis with multiple variables most significantly related to the outcome of class VII social studies Geography Bojonegoro Junior High School is the syllabus with the value (p = 0.008)

Keywords : teacher competence , certification , and learning equipment

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

...sia sudah ...ia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah. Dalam proses pembelajaran disekolah, terutama sekolah dasar, guru merupakan sumber daya edukatif sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama. Mengembangkan anak didik untuk terus mampu berpikir, harus dijadikan landasan pelaksanaan pengajaran dan pendidikan, termasuk pada pengajaran IPS. Jika guru IPS benar-benar aktif dan kreatif, tidak akan kehabisan materi untuk mengembangkan pikiran anak didik. Gejala dan masalah sosial yang dialami anak didik sehari-hari, dapat dijadikan bahan perangsang bagi mereka untuk berpikir. Masalahnya terletak pada cara bagaimana guru IPS dapatmenyajikannya sebagai materi perangsang mereka berpikir. Hal ini semua ada pada tangan guru IPS.

Mutu materi dan penyajian IPS Geografi, sangat ditentukan oleh kemampuan dan usaha guru pengajarnya dalam meningkatkan kecakapan pribadinya. Dengan kemampuan dan kecakapan yang terus berkembang, guru IPS tidak akan canggung menghadapi anak didik dengan segala permasalahannya, karena pengetahuannya selalu segar dan relevan dengan kondisi sosial budaya disekitarnya. Ia selalu mampu memberikan makna kepada apa yang dialaminya untuk dijadikan materi pelajaran yang dibinanya. Ia selalu akan mampu membangkitkan anak didiknya untuk berfikir lebih lanjut. Selama ia dapat mengembangkan anak asuhnya untuk terus berfikir, selama itu pula ia berhasil menjadi guru IPS yang wajar. (Sumaatmadja 1980: 65)

SMP Negeri Kota Bojonegoro memiliki 7 sekolah negeri, dari ke tujuh sekolah tersebut memiliki kualitas yang berbeda hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa pendidik (guru) atau bisa juga perangkat pembelajaran serta media pembelajarannya. Guru yang dimaksud dalam hal ini adalah berkaitan dengan status guru tersebut apakah sudah sertifikasi atau belum, jika sudah bersertifikasi tentu guru tersebut sudah memiliki syarat menjadi guru yang professional, guru yang professional tentunya memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran yang baik misalnya dilihat dari silabus, RPP, buku paket/ penunjang yang dimiliki, dan media pembelajaran penunjang pelajaran IPS khususnya geografi. Jika hal tersebut sudah baik tentu tujuan pemerintah memberikan sertifikasi kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu penelitian dengan judul **"Hubungan Kompetensi Guru Dan Perangkat Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri Di Kota Bojonegoro"** bertujuan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan apakah kompetensi guru, perangkat pembelajarannya yang dalam hal ini dilihat dari hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Tika, 2005:6) Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi ini bersifat *purposive sampling* yaitu pemilihan lokasi yang memang disengaja oleh peneliti. Penelitian ini dilaksaakan pada bulan agustus sampai September 2013

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Tika, 2005: 24). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri Kota Bojonegoro yaitu 1724

Sampel menurut Tika (2005:24) adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi.keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga mendorong seorang peneliti untuk menggunakan sampel dalam penelitiannya. Dalam menentukan sampel minimal, Peneliti menggunakan rumus Morgan dalam Mantra (2003:07). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\chi^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \chi^2 P(1-P)}$$

Keterangan :

S = jumlah sampel
N = jumlah populasi
P = proporsi populasi (0,5)
d = derajat ketelitian (0,1)
χ^2 = nilai table c^2(3,84)

Dengan menggunakan rumus tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 dan dibulatkan menjadi 100 siswa dari jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri Kota Bojonegoro. Jumlah sampel masing-masing sekolah di SMP Negeri Kota Bojonegoro ditentukan dengan proporsional sampling. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah siswa kelas VII masing} - \text{masing sekolah}}{\text{Jumlah siswa kelas VII seluruh Sekolah}} \times \sum \text{Sampel}$$

Dari masing-masing sekolah akan diambil sampel yang berbeda-beda sesuai dengan rumus diatas sampel yang didapat sebagai berikut, SMPN 1=14 siswa, SMPN 2= 15 siswa, SMPN 3 =15 siswa, SMPN 4= 15 siswa, SMPN 5= 17 siswa, SMPN 6= 13 siswa dan SMPN 7= 11 siswa.

HASIL PENELITIAN

Secara astronomis Bojonegoro terletak pada 111º25Nj dan 112º09NjBT serta 6º59Njdan 7º37NjLS. Kabupaten Bojonegoro memiliki luas sejumlah 230.706 Ha, dengan jumlah penduduk sebesar 1.176.386 jiwa merupakan bagian dari wilayah propinsi Jawa Timur dengan jarak ± 110 Km dari ibukota Propinsi Jawa Timur. Topografi Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa di sepanjang daerah aliran sungai Bengawan Solo merupakan daerah dataran rendah, sedangkan di bagian Selatan merupakan dataran tinggi disepanjang kawasan Gunung Pandan, Kramat dan Gajah. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

Universitas Negeri Surabaya

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

...Jombang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro terdapat 33 guru IPS yang mengajar di SMP Negeri Kota di Bojonegoro. Dari 33 guru tersebut 3 guru belum sertifikasi dikarenakan beberapa alasan, diantaranya sakit dan belum menjadi guru tetap. Pada penelitian ini, anlisis statistika yang dilakukan adalah *uji chi square* dan uji regresi logistik berganda. Uji *chi square* uji regresi logistik berganda ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel kompetensi guru, silabus, RPP, media pembelajaran, buku penunjang, dan LKS tehadap hasil belajar IPS geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro. Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* menunjukan bahwa Silabus, RPP, Media Pembelajaran, dan Buku penunjang berhubungan terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro. Variabel kompetensi guru dan LKS (Lembar Kerja Siswa) tidak berhubungan terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro. Penelitian ini mengambil sampel guru IPS Geografi karena dari 7 Guru yang mengajar mata pelajaran IPS geografi hanya 4 guru yang memang lulusan geografi yaitu dari SMPN 2, SMPN 4, SMPN 6, dan SMPN 7. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar IPS Geografi SK dan KD yang digunakan adalah

SK. 4 Memahami Usaha Manusia Untuk Mengenali Perkembangan Lingkungannya

KD 4.4 Mendeskripsikan Gejala-Gejala Yang Terjadi Di Atmosfer Dan Hidrosfer, Serta Dampaknya Terhadap Kehidupan.

ANALISIS SEKOLAH BERDASARKAN ANGKET

Berdasarkan angket yang diberikan kepada setiap siswa terdiri dari 10 pertanyaan dari pertanyaan tersebut mencakup tentang beberapa hal diantaranya: media pembelajaran, buku penunjang, praktek keluar kelas, lembar kerja siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, tanggapan siswa terhadap mata pelajaran IPS, dan hasil belajar siswa. Jadi dari ketujuh sekolah di Kota Bojonegoro tersebut akan diberikan angket yang berisi pertanyaan diatas.

1. SMP Negeri 1 Bojonegoro

Untuk mengetahui adakah hubungan kompetensi guru dan perangkat pembelajaran terhadap hasil belajar, penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang ditujukan untuk siswa. Dalam pembelajaran IPS Geografi media merupakan penunjang kegiatan pembelajaran, untuk penggunaan media sendiri setiap sekolah menggunakan media yang bervariasi, dari hasil jawaban yang diberikan oleh siswa, dalam proses pembelajaran IPS Geografi menggunakan media seperti: power point, gambar, dan atlas. Akan tetapi dari ke tiga media yang digunakan tersebut dari 14 siswa 10 siswa berpendapat bahwa media yang paling sering digunakan untuk pembelajaran IPS Geografi adalah power point, dengan menggunakan media ini tentu guru hanya menampilkan slide dan siswa disuruh membaca slide yang sudah ditampilkan oleh guru. SMP ini merupakan salah satu SMP favorit sehingga dari segi sarana dan pasarana sudah mencukupi, karena setiap ruang kelasnya terdapat 1 buah LCD. Jadi guru lebih sering menggunakan media ini untuk mengajar. Sedangkan untuk buku penunjangnya sekolah ini mewajibkan siswanya membeli buku panduan yang lain dan tidak hanya dari sekolah saja, untuk prakteknya sendiri sekolah ini tidak pernah melakukan pembelajaran diluar kelas untuk mata pelajaran Geografi, praktek hanya dilakukan didalam kelas misalnya dengan menggambar peta. Dalam pembelajaran guru sering memberikan tugas, tugas tersebut biasanya berasal dari LKS atau buku paket, untuk sekolah ini sebagian besar tugas diberikan dari LKS. Dan selalu dicocokkan oleh guru masing-masing mata pelajaran. Dalam pembelajaran IPS di sini masih sendiri-sendiri artinya geografi, ekonomi dan sejarah masih terpisah-pisah sehingga dalam menyampaikan metode pembelajaran berbeda. Untuk mata pelajaran IPS Geografi guru paling sering menggunakan metode ceramah. Akan tetapi menurut siswa metode yang mudah diterima adalah dengan praktek. Karena pembelajaran IPS disini masih sendiri-sendiri tentu pendapat siswa tentang masing-masing pelajaran berbeda. Untuk sekolah ini pelajaran IPS geografi dianggap paling sulit dan yang mudah adalah sejarah. Berdasarkan analisis pertanyaan-pertanyaan tersebut hal akhir yang menentukan bagaimana kualitas siswa tersebut adalah dari hasil Belajarnya. Untuk hasil belajar IPS Geografi disekolah ini 22% yang dinyatakan tuntas, hal tersebut sesuai dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPS Geografi sulit.

2. SMPN 2 Bojonegoro

Dalam penggunaan media pembelajaran sekolah ini biasanya menggunakan media power point, gambar dan atlas. Akan tetapi dari ketiga media tersebut media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran IPS Geografi adalah power point. Untuk buku penunjang kegiatan pembelajaran yang digunakan disekolah ini berasal dari sekolah dan siswa diwajibkan untuk membeli buku penunjang lainnya. Karena dalam pembelajaran IPS memerlukan literature yang cukup banyak. Untuk prakteknya sendiri sekolah ini tidak pernah melakukan praktek diluar kelas untuk mata pelajaran IPS Geografi, praktek hanya dilakukan didalam kelas saja missal menggambar tipe letusan gunung api, menggambar macam-macam patahan atau yang lain. Dalam pemberian tugas di sekolah ini biasanya guru memberikan dari LKS, buku paket ataupun dari guru itu sendiri. Dan tugas-tugas tersebut nantinya akan dikoreksi dan dinilai oleh guru. Karena pembelajaran IPS disini masih sendiri-sendiri tentu dalam menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru berbeda pula. Untuk pembelajaran IPS Geografi metode pembelajaran yang paling sering digunakan guru menurut siswa adalah ceramah dan diskusi. Dari metode tersebut menurut siswa yang mudah diterima dalam menyampaikan materi adalah dengan menggunakan metode diskusi. Tanggapan siswa terhadap mata pelajaran IPS sendiri tentunya berbeda-beda. Untuk mata pelajaran IPS geografi disini lebih disukai siswa di banding mata pelajaran ekonomi dan sejarah, akan tetapi untuk mata pelajaran yang dianggap sulit adalah sejarah. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran adalah dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. Untuk sekolah ini ketuntasan belajar siswanya untuk mata pelajaran IPS Geografi sebanyak 87%.

3. SMP Negeri 3 Bojonegoro

Untuk SMP Negeri 3 Bojonegoro ini media pembelajaran yang digunakan adalah peta, atlas, globe dan gambar. Dari media-media tersebut ada beberapa media yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran IPS Geografi yaitu media peta, atlas, dan globe. Tidak

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

...kan siswa ...ekolah ini ...ang yang ...kelas bisa ...tapi untuk pembelajaran IPS geografi disekolah ini tidak pernah dilakukan hal itu karena tidak cukupnya waktu yang disediakan untuk melakukan praktek diluar kelas. Untuk mengasah kemampuan siswa dalam menerima pelajaran ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru diantaranya adalah pemberian tugas, pemberian tugas tersebut bisa dari LKS, buku paket atau yang lainnya. Untuk sekolah ini tugas biasanya berasal dari LKS, buku paket dan pemberian guru. Dan tugas-tugas tersebut nantinya dikoreksi dan dinilai oleh guru. Sedangkan untuk metode pemblajaran yang digunakan disekolah ini adalah ceramah diskusi dan praktek akan tetapi yang paling sering digunakan dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah diskusi dan praktek. Akan tetapi menurut pendapat siswa metode yang mudah difahami adalah diskusi. Hal ini dikarenakan metode didskusi tidak hanya melibatkan guru saja akan tetapi disini siswa juga dituntut berperan aktif dan bisa saling bertukar pendapat antata siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Tanggapan siswa terhadap mata pelajaran IPS tentunya berbeda-beda. Untuk mata pelajaran yang disukai siswa adalah geografi dengan presentase 53% sedangkan ekonomi 27% dan sejarah 20%. Dilihat dari presentasenya geografi adalah pelajaran yang disukai siswa, hal tersebut karena penjelasan dari guru mudah di mengerti serta mempelajari bumi dan lingkungan sekitar. Adapun mata pelajaran yang dianggap sulit adalah sejarah, karena sejarah mempelajari hal-hal dimasa lalu sehingga membuat siswa bosan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Untuk sekolah ini hasil belajarnya dikatakan belum tuntas karena tingkat ketuntasan siswanya masih 73%.

4. SMP Negeri 4 Bojonegoro

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dalam hal ini SMPN 4 Bojonegoro dalam mencapai tujuan pembelajaran menggunakan media peta, atlas, globe dan gambar. Dari media-media tersebut ada beberapa media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS Geografi yaitu peta, atlas dan globe. Untuk buku penunjang nya hanya berasal dari sekolah saja, dan sekolah tidak mewajibkan siswanya untuk memiliki buku penunjang lainnya. Untuk praktek yang dilakukan diluar kelas Guru IPS Geografi di SMPN 4 Bojonegoro sudah pernah mengajak siswa untuk melakukan kegiatan belajar di luar kelas. Praktek yang pernah dilakukan adalah menggambar sketsa objek geografi yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Dikarenakan sekolah ini cukup jauh dari wilayah kabupaten kota dan terletak diwilayah yang sekitarnya masih berupa persawahan maka sangat memungkinkan untuk melakukan praktek tersebut, hal tersebut di dukung dengan waktu yang cukup banyak, meskipun dalam satu minggu hanya 4 jam pelajaran tapi guru disini bisa mengatur dengan baik. Selain pernah melakukan praktek di luar kelas praktek lain yang pernah dilakukan adalah menggambar peta umum, dan peta tematik. Dalam pemberian tugas sekolah ini cenderung diberikan dari buku paket dan juga LKS. Tugas-tugas tersebut dikoreksi dan dinilai oleh guru. Terdapat tiga metode yang digunakan yaitu: ceramah, diskusi dan praktek. metode yang digunakan untuk mengajar adalah ceramah dan diskusi. Metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi IPS adalah ceramah dan diskusi. Dari metode tersebut menurut siswa yang paling mudah difahami/diterima saat menyampaikan materi adalah menerangkan dengan metode ceramah. Tanggapan siswa terhadap mata pelajaran IPS berbeda-beda tergantung seorang guru yang menyampaikan. Untuk mata pelajaran yang disukai siswa terbanyak adalah sejarah, hal itu dikarenakan setiap pertemuan guru yang mengajar selalu menyelipkan candaan sehingga siswa tidak terlalu tegang dan santai meskipun santai tapi serius. Berdasarkan hasil belajar IPS Geografi di sekolah ini telah mencapai ketuntasan sebanyak 80%.

5. SMP Negeri 5 Bojonegoro

Media Pembelajaran adalah sesuatu yang penting. Sebagai alat untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. untuk media pembelajaran IPS geografi SMPN 5 Bojonegoro menggunakan peta, atlas dan gambar. Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada siswa media yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah peta, atlas dan gambar, akan tetapi dari media-media tersebut ada beberapa media yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS Geografi yaitu atlas dengan presentase sebesar 65%. Sedangkan untuk buku penunjangnya siswa disekolah ini hanya memiliki buku penunjang yang dipinjamkan dari sekolah dan sekolah tidak mewajibkan siswa membeli buku penunjang yang lain. pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan didalam kelas saja akan tetapi bisa dilakukan praktek diluar kelas.dari hasil angket yang diberikan pada siswa diperoleh jawaban bahwa untuk praktek di luar kelas SMPN 5 Bojonegoro ini belum pernah melakukannya, ada banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah waktu. Untuk melakukan praktek diluar kelas tentu memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan untuk pembelajaran IPS sendiri hanya 4 jam dalam seminggu, sedangkan satu pertemuannya hanya 2 jam pelajaran saja, jadi tidak memungkinkan untuk dilakukan praktek. Meskipun tidak pernah melakukan praktek didalam kelas praktek lain yang bisa dilakukan didalam kelas misalnya adalah menggambar peta umum dan menggambar lipatan dan patahan. Dalam pemberian tugas guru disekolah ini memberikan dari LKS, buku paket dan dari guru itu sendiri. Tugas-tugas tersebut dikoreksi dan dinilai oleh guru. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru di SMPN 5 ini lebih sering menggunakan metode ceramah, dibanding dengan metode lainnya sehingga menurut siswa metode yang paling mudah difahami atau dimengerti ketika menerima pembelajaran adalah ceramah. Dengan metode ceramah dapat menyampaikan pengetahuan yang banyak dan lebih umum, namun kesemuanya ini tidak berarti banyak jika tidak ada gambaran kongkret dalam bentuk contoh dan peragaan (model, tiruan, gambar, dll). Tanggapan siswa terhadap mata pelajaran IPS adalah geografi di sukai siswa karena mempelajari tentang lingkungan sekitar yang mereka tinggali, sedangkan mata pelajaran yang dianggap sulit adalah sejarah karena mempelajari peristiwa zaman dahulu. Berdasarkan hasil belajar mata pelajaran IPS Geografi di sekolah ini tingkat ketuntasannya mencapai 65%.

Universitas Negeri Surabaya

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

...suatu alat ...ateri yang ...pa media ...n ini juga sebagai alat untuk memperlancar dari penerapan komponen-komponen dari pembelajaran tersebut. Dalam proses belajar mengajar penggunaan media pembelajaran di SMPN 6 ini adalah peta, atlas, dan gambar. Dari ketiga media tersebut ada beberapa media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran IPS Geografi yaitu peta dan gambar, karena media ini memang sudah disediakan oleh sekolah. SMPN 6 Bojonegoro disini memiliki buku penunjang untuk dipinjamkan kepada siswanya jadi setiap siswa memiliki 1 buku penunjang sebagai pegangan, akan tetapi siswa hanya memiliki 1 buku penunjang yang berasal dari sekolah dan tidak memiliki yang lainnya. Karena guru juga tidak mewajibkan para siswanya untuk membeli buku penunjang lagi. Untuk praktek di luar kelas SMPN 6 Bojonegoro ini belum pernah melakukannya, hal tersebut dikarenakan terhalang waktu dan siswa ï siswanya sangat sulit diatur bila melakukan praktek diluar kelas. Meskipun demikian siswa pernah melakukan praktek yang lainnya misalnya: menggambar relief dasar laut dan relief daratan, mengambar peta indonesia, dan menggambar siklus hidrologi. Dalam pemberian tugas guru di sekolah ini memberikan tugas dari LKS dan buku paket. Tugas-tugas tersebut nantinya akan dikoreksi dan di nilai oleh guru sebagai nilai tambah bagi siswa. Sehubungan dengan pemilihan metode dalam pengajaran IPS khususnya geografi, Metode-metode pengajaran yang dapat dipilih oleh guru antara lain: ceramah, diskusi dan praktek. Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada siswa SMPN 6 Bojonegoro dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru di SMPN 6 ini menggunakan metode ceramah guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam metode ini guru memiliki peranan yang penting dan harus menguasai materi. Dari metode-metode tersebut ada metode yang dirasa mudah difahami saat menerima pembelajaran IPS Geografi menurut pendapat siswa dari metode tersebut yang paling mudah diterima untuk menyampaikan materi adalah ceramah. Hal tersebut karena guru yang mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah. Berdasarkan tanggapan siswa terhadap mata pelajaran IPS ternyata siswa di SMPN 6 ini lebih menyukai mata pelajaran ekonomi dibanding yang lainnya. Alasan siswa lebih menyukai ekonomi dibandingkan mata pelajaran yang lain karena pelajaran ekonomi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat melihat perkembangan ekonomi Negara. Sedangkan yang paling dianggap sulit adalah geografi dan sejarah, alasannya karena geografi yang dipelajari banyak serta banyak hafalannya, sedangkan untuk sejarah alasannya adalah yang dipelajari peristiwa masa lampau sehingga bosan. Berhasil atau tidaknya seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. siswa yang tuntas sebanyak 46%. Berdasarkan presentase hasil belajar siswa SMPN 6 Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa untuk pembelajaran geografi masih belum tuntas karena ketuntasan masih belum mencapai 75% jadi perlu diadakan remedial kepada siswa.

7. SMP Negeri 7 Bojonegoro

Untuk media pembelajaran yang digunakan di SMPN 7 Bojonegoro adalah peta, atlas, globe, power point, video dan gambar. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, 11 siswa atau 100% siswa menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS Geografi media yang digunakan adalah peta, atlas, globe, power point, video dan gambar. Dari media tersebut penggunaan media power point paling minim dilakukan hal itu karena jumlah LCD yang terbatas, dan jika mau menggunakan LCD siswa harus berpindah ke kelas yang sudah terpasang LCD selain memperlambat proses belajar juga memakan banyak waktu. Oleh sebab itu guru jarang sekali menggunakan media power point dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS. Dari beberapa media tersebut ada beberapa media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran IPS Geografi, adalah peta, atlas, dan gambar. Untuk buku penunjang yang digunakan di sekolah ini hanya dari sekolah saja karena pihak sekolah juga tidak mewajibkan siswanya membeli buku penunjang yang lain. Untuk praktek yang pernah dilakukan SMPN 7 Bojonegoro adalah salah satu sekolah yang sudah melakukan praktek keluar kelas. Praktek tersebut misalnya adalah mengukur suhu udara, dan mengukur curah hujan. Selain praktek diluar kelas praktek lain yang pernah dilakukan adalah menggambar peta, menggambar tipe letusan gunung api, menggambar relief dasar laut dan relief daratan. Sedangkan untuk pemberian tugas guru memberikan dari LKS, buku paket, dan dari guru sendiri. Nantinya tugas-tugas tersebut dikoreksi dan dinilai guru. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru memiliki metode yang berbeda-beda dalam mengajar. Untuk itu metode yang digunakan guru IPS Geografi di SMPN 7 Bojonegoro ini menurut hasil angket dari siswa adalah ceramah, dan diskusi 36% atau 4 dari 11 siswa menjawab hal tersebut, sedangkan 7 siswa atau 64% menjawab metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktek. Jadi metode yang sering digunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPS geografi adalah ceramah, diskusi dan praktek karena presentasenya lebih tinggi. Sedangkan menurut siswa dari ketiga metode tersebut yang paling mudah diterima atau difahami ketika dijelaskan adalah adalah metode ceramah, diskusi dan praktek. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi minimnya referensi atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa. Jika metode ceramah dinilai belum cukup, maka setelah selesai berceramah dapat diikuti dengan diskusi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Agar siswa lebih memahami secara maksimal materi yang disampaikan guru dapat mengajak siswa untuk praktek secara langsung. Meskipun dalam pembelajaran IPS disini sudah terpadu akan tetapi dalam pengajarannya masih sendiri-sendiri dan materinyapun juga masih dibedakan antara ips geografi, ips sejarah dan ips ekonomi. Meskipun guru yang menyampaikan bidang studi tersebut sama akan tetapi siswa masih cenderung memiliki ketertarikan yang berbeda-beda dengan pelajaran ips tersebut. Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada siswa ternyata banyak siswa yang menyukai IPS Geografi. Alasan siswa menyukai geografi karena penjelasan dari guru mudah difahami, tidak tegang dalam proses belajar mengajar, pernah diajak praktek keluar kelas sehingga tidak membosankan, belajar IPS geografi menurut mereka asik karena berkaitan dengan lingkungan sekitar dan bumi yang mereka tinggali. Sedangkan dari ketiga mata pelajaran IPS tersebut yang mereka anggap paling sulit adalah sejarah, sejarah dianggap sulit karena sangat banyak hafalannya dan pelajarannya berkaitan dengan peristiwa masa lampau, pelajarannya itu-itu saja. Sedangkan untuk ekonomi mereka menganggap

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

...tidaknya ...ran dapat dengan ...gevaluasi ...aik untuk siswa. Ketuntasan belajar di sekolah ini mencapai 82%. Berdasarkan presentase hasil belajar siswa SMPN 7 Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa untuk pembelajaran geografi sudah tuntas karena ketuntasan sudah mencapai 75% jadi tidak perlu diadakan remedial kepada siswa.

Berdasarkan hasil instrument observasi yang dilakukan terhadap guru yang mengajar mata pelajaran IPS Geografi yang sudah bersertifikasi dan dilihat dari kelengkapan perangkat pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, dari ketujuh SMP Negeri di kota Bojonegoro guru yang sudah bersertifikasi dan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap belum tentu siswanya memiliki hasil belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran lengkap siswanya memiliki hasil belajar yang tinggi/ ketuntasan yang tinggi. Dibawah ini adalah hasil pengolahan data dari seluruh guru yang mengajar mata pelajaran IPS Geografi kelas VII.

a. Hubungan kompetensi guru terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri Kota Bojonegoro

Hasil uji *chi square* (G^2) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro. Hal ini dikarenakan penilaian yang dilakukan hanya dari segi status guru tersebut sudah sertifikasi atau belum sertifikasi, sedangkan setelah dilakukan penelitian ternyata semua guru IPS Geografi yang dijadikan sampel sudah sertifikasi semuanya. Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting (Sadiman 1986:3).

b. Hubungan Perangkat Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri Kota Bojonegoro

1. Silabus

Hasil penelitian tentang hubungan kompetensi guru dan perangkat pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru dari 100 siswa berupa silabus yang tidak ada komponen-komponennya sebanyak 29 siswa dengan rincian responden yang tuntas 14 atau 14% dan responden yang tidak tuntas 15 atau 15%. Perangkat pembelajaran berupa silabus yang komponen-komponenya ada sebanyak 71 dengan rincian responden yang tuntas 51 atau 51,0% dan responden yang tidak tuntas sebanyak 20 atau 20,0%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* (G^2) tentang hubungan kompetensi dan perangkat pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini .

Tabel 1.1 Hubungan Perangkat Pembelajaran Silabus Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri Kota Bojonegoro

Komponen silabus	Hasil Belajar				Total
	Tidak tuntas		Tuntas		
	F	%	F	%	F
Ada	15	15,0	14	14,0	29
Tidak ada	20	20,0	51	51,0	71
Total	35	35,0	65	65,0	100
χ^2 = 4,040			**p value = 0,044**		

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Hasil perhitungan uji *chi square* (G^2) dengan derajad kesalahan (Ŭ) sebesar 0,05 diperoleh hasil (G^2) = 4,040 dengan nilai p = 0,044. Ada pengaruh yang signifikan apabila nilai p < Ŭ Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai p < Ŭ (0,044 < 0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara perangkat pembelajaran berupa silabus terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro.

2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Untuk perangkat pembelajaran yang selanjutnya adalah RPP. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk perangkat pembelajaran yang berupa RPP yang dimiliki guru dari 100 siswa tidak ada komponen-komponennya sebanyak 29 siswa dengan rincian responden yang tuntas 14 atau 14,0% dan responden yang tidak tuntas 15 atau 15,0%. Perangkat pembelajaran berupa RPP yang komponen-komponenya ada sebanyak 71 dengan rincian responden yang tuntas 51 atau 51,0% dan responden yang tidak tuntas sebanyak 20 atau 20,0%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* (G^2) tentang hubungan kompetensi dan perangkat pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini .

Tabel 1.2 Hubungan Perangkat Pembelajaran RPP Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri Kota Bojonegoro

Komponen RPP	Hasil Belajar				Total
	Tidak tuntas		Tuntas		
	F	%	F	%	F
Ada	15	15,0	14	14,0	29
Tidak ada	20	20,0	51	51,0	71
Total	35	35,0	65	65,0	100
χ^2 = 4,040			**p value = 0,044**		

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Berdasarkan hasil perhitungan uji *chi square* (G^2) dengan derajad kesalahan (Ŭ) sebesar 0,05 diperoleh hasil (G^2) = 4,040 dengan nilai p = 0,044. Ada pengaruh yang signifikan apabila nilai p < Ŭ Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai p < Ŭ (0,044. < 0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara perangkat pembelajaran berupa RPP terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro.

c. Media Pembelajaran

Untuk perangkat pembelajaran yang selanjutnya adalah media pembelajaran. Dalam penelitian ini media pembelajaran merupakan perangkat yang penting bagi proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

...P Negeri ...ut. Yang ...urang dari ...n rincian ...den yang tidak tuntas 3 atau 3,0%. Perangkat pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran IPS Geografi lebih dari 2 sebanyak 85 dengan rincian responden yang tuntas 53 atau 53,0% dan responden yang tidak tuntas sebanyak 32 atau 32,0%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* (G^2) tentang hubungan kompetensi dan perangkat pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini .

Tabel 1.3 Hubungan Perangkat Pembelajaran Media Pembelajaran IPS Geografi Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri Kota Bojonegoro

Media pembelajaran	Hasil Belajar				Total
	Tidak tuntas		Tuntas		
	F	%	F	%	F
<=2	3	3,0	12	12,0	15
>2	32	32,0	53	53,0	85
Total	35	35,0	65	65,0	100
χ^2 = 1,056			**p value = 0,034**		

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2013

Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS* untuk uji *chi square* (G^2) dengan derajad kesalahan (Ŭ) sebesar 0,05 diperoleh hasil (G^2) = 1,056 dengan nilai p = 0,034. Ada pengaruh yang signifikan apabila nilai p < Ŭ Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai p < Ŭ (0,034 < 0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran IPS Geografi terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro.

Ada banyak sekali media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan IPS misalnya peta dan globe. Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Tetapi secara khusus peta dan globe tersebut memberikan informasi tentang:

1. Keadaan permukaan bumi, daratan, sungai-sungai, gunung-gunung, dan bentuk-bentuk daratan serta perairan lainnya
2. Tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain
3. Data-data budaya dan kemasyarakatan seperti misalnya populasi atau pola bahasa/adat istiadat dan
4. Data-data ekonomi seperti misalnya hasil pertanian, industri atau perdagangan internasionl.

Kecuali itu kelebihan lain dari peta dan globe, jika dipakai sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

a. Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan dll.
b. Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis
c. Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, peta dan globe sangat penting untuk mengkonkritkan pesan-pesan yang abstrak (Sadiman 1986:50).

d. Buku Penunjang

Buku penunjang merupakan salah satu perangkat yang digunakan guru sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan buku penunjang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru dari 100 siswa berupa buku penunjang, yang menggunakan buku penunjang IPS Geografi kurang dari sama dengan dua sebanyak 15 siswa dengan rincian responden yang tuntas 12 atau 12,0% dan responden yang tidak tuntas 3 atau 3,0%. Perangkat pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran IPS Geografi lebih dari 2 sebanyak 85 dengan rincian responden yang tuntas 53 atau 53,0% dan responden yang tidak tuntas sebanyak 32 atau 32,0%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* (G^2) tentang hubungan kompetensi dan perangkat pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini .

Tabel 1.4 Hubungan Perangkat Pembelajaran Buku Penunjang IPS Geografi Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri Kota Bojonegoro

Buku Penunjang	Hasil Belajar				Total
	Tidak tuntas		Tuntas		
	F	%	F	%	F
<=2	3	3,0	12	12,0	15
>2	32	32,0	53	53,0	85
Total	35	35,0	65	65,0	100
χ^2 = 1,056			**p value = 0,034**		

Dari hasil perhitungan uji *chi square* (G^2) dengan derajad kesalahan (Ŭ) sebesar 0,05 diperoleh hasil (G^2) = 1,056 dengan nilai p = 0,034. Ada pengaruh yang signifikan apabila nilai p < Ŭ Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai p < Ŭ (0,034 < 0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara perangkat pembelajaran berupa buku penunjang IPS Geografi terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro.

e. LKS (Lembar Kerja Siswa)

Untuk perangkat pembelajaran LKS tidak berhubungan terhadap hasil belajar IPS geografi siswa kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro. Hal ini karena untuk penilaian LKS hanya dikoreksi atau tidak oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran IPS. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan semua LKS dikoreksi oleh masing-masing guru mata pelajaran IPS Geografi. Jadi dalam *uji chi square* karena tidak ada variasi data maka tidak dapat diolah dan tidak ada hubungannya.

f. Faktor yang Paling Berhubungan Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri Kota Bojonegoro.

Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri Kota Bojonegoro menggunakan uji regresi logistik berganda. Analisis regresi logistik berganda dapat diperoleh model regresi logistik berganda yang menggambarkan besarnya masing-masing variabel bebas (kompetensi guru, silabus, RPP, media pembelajaran, buku penunjang dan LKS) terhadap variabel terikat (hasil belajar IPS Geografi kelas

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

...bersama-...a analisis ...g lainnya ...g paling ...

hubungan antara variabel terikat terhadap variabel bebas dan besarnya hubungan masing-masing variabel terhadap variabel terikat setelah dilakukan analisis secara bersama-sama menggunakan uji regresi logistik berganda menunujukkan hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut.

Tabel 1.5 Faktor yang Paling Berhubungan Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VII SMP Negeri Kota Bojonegoro.

Variable	Koef (B)	Sig (P)	Exp. (B)
Perangkat pembelajaran Silabus	-0,899	0,008	0,407

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2013

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan uji regresi logistik berganda dengan nilai Ŭ = 0,05 diperoleh variabel yang berhubungan terhadap kompetensi guru dan oerangkat pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro adalah silabus dengan nilai p = 0,008.

Silabus

Keberadaan silabus terhadap ketuntasan/ hasil belajar sebesar 0,411 kali dibanding responden yang komponen-komponen silabusnya belum ada/tidak ada. Atau responden yang komponen-komponen silabusnya belum ada/tidak ada sebesar $\frac{\square}{\square,\square\square\square}$ = 2,4 kali dibandingkan responden yang memilki silabus yang ada komponen-komponenya. Dalam penyusunan silabus diharapkan adanya kesesuaian, keterkaitan, konsitensi dan kecakupan antara standar kompetensi, kompetnsi dasar, materi pokok, pengalaman belajar,system penilaian dan sumber bahan (DepDIknas, 2004:11)

Menurut Majid (2008:42) terdapat beberapa manfaat silabus, yaitu :

1. Sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut seperti pembuatan rencana pembelajaran,pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian
2. Merupakan sumber pokok dalam dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun untuk satu kompetensi dasar.
3. Sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual.
4. Untuk mengembangkan sistem penilaian yang mengacu pada SK/KD

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji *chi –square* dengan nilai Ŭ = 0,05 didapatkan bahwa variabel silanus (p = 0,044), RPP (p = 0,044), Media pembelajaran IPS (p = 0,034), buku penunjang (p = 0,034) adalah variabel yang berhubungan signifikan terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro. Sedangkan variabel kompetensi guru dan LKS tidak ada hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro. Hal tersebut dikarenakan tidak ada variasi dari kedua variable tersebut untuk kompetensi guru semua guru yang diteliti sudah bersertifikasi semuanya, sedangkan untuk variable LKS semua guru yang diteliti selalu mengoreksi LKS. Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda faktor yang paling berhubungan terhadap hasil belajar IPS Geografi SMP Negeri kota Bojonegoro adalah perangkat pembelajaran yang berupa silabus (p = 0,008)

Saran

- Hasil dari penelitian di lapangan diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, media pembelajaran, dan buku penunjang memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri kota Bojonegoro. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seorang guru harusnya sudah memiliki perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Akan tetapi pada kenyataanya ada beberapa guru yang belum mempersiapkannya, oleh sebab itu kepala sekolah harus meninjau kembali kelengkapan perangkat pembelajaran sebelum dilakukan proses belajar mengajar dikelas. Jika perangkat pembelajaran sudah lengkap tentu pembelajaran akan menjadi efektif. Kelengkapan perangkat pembelajaran penting bagi seorang guru yang sudah bersertifikasi.
- Variabel perangkat pembelajaran yang berupa silabus memiliki hubungan yang paling signifikan. Setiap guru yang sudah bersertifikasi harus mempersiapkan perangkat pembelajaran silabus sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Majid, Abdul 2008 *PERENCANAAN PEMBELAJARAN (Pengembangan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nursalim, Mochamad.dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Pers

Sadiman, Arif S dkk. 1986 *Media Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali

Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi.* Jakarta : Bumi Aksara

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya

Syam, Noor dkk. 1981 *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan.* Surabaya. Usaha Nasional

Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara

UNESA Universitas Negeri Surabaya